



PERKEMBANGAN DAN TANTANGAN AKUNTANSI SYARIAH DI ERA DIGITAL

DEVELOPMENT AND CHALLENGES OF SYARIAH ACCOUNTING IN THE DIGITAL ERA

Mulia Sariatul Jannah¹, Rayyan Firdaus²

Universitas Malikussaleh

Email : mulia.220420200@mhs.unimal.ac.id¹, rayyan@unimal.ac.id²

Article history :

Received : 28-11-2024

Revised : 30-11-2024

Accepted : 03-12-2024

Published: 05-12-2024

Abstract

Sharia accounting has experienced rapid development in the last few decades, especially in the digital era which increasingly influences various economic sectors. Digital technology provides opportunities to increase efficiency, accuracy and transparency in sharia financial reporting. However, this era also presents challenges such as a lack of digital literacy, regulatory limitations, and technology gaps in several regions. This research aims to analyze the development of sharia accounting in the digital era, identify main challenges, and offer strategic solutions.

Keywords: *Sharia Accounting, Digital Era*

Abstrak

Akuntansi syariah telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa dekade terakhir, terutama di era digital yang semakin memengaruhi berbagai sektor ekonomi. Teknologi digital memberikan peluang untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pelaporan keuangan syariah. Namun, era ini juga menghadirkan tantangan seperti kurangnya literasi digital, keterbatasan regulasi, dan kesenjangan teknologi di beberapa wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan akuntansi syariah di era digital, mengidentifikasi tantangan utama, dan menawarkan solusi strategis.

Kata Kunci: *Akuntansi Syariah, Era Digital*

PENDAHULUAN

Akuntansi syariah merupakan bagian dari sistem ekonomi Islam yang berperan penting dalam memastikan pelaporan keuangan sesuai prinsip syariah. Di era digital, perkembangan teknologi seperti *blockchain*, *cloud computing*, dan *artificial intelligence* telah memberikan peluang signifikan bagi pengembangan akuntansi syariah, termasuk dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi. Namun, era digital juga menghadirkan tantangan besar, seperti kurangnya literasi digital, keterbatasan regulasi yang relevan, dan ancaman keamanan data.

Akuntansi syariah memiliki tujuan utama untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, transparansi, dan pelarangan transaksi ribawi. Di era digital, teknologi telah merubah berbagai aspek pelaporan keuangan, termasuk sistem pencatatan, analisis data, hingga proses audit. Teknologi seperti *blockchain* memungkinkan pencatatan transaksi yang aman dan transparan, sementara *cloud computing* memungkinkan pengelolaan data secara efisien di berbagai wilayah. Namun, digitalisasi juga memunculkan



tantangan baru. Banyak institusi keuangan syariah menghadapi kesulitan dalam mengadopsi teknologi karena kurangnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur, dan regulasi yang belum sepenuhnya mendukung perkembangan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode berikut:

1. **Analisis Literatur:** Studi literatur dilakukan terhadap artikel jurnal, laporan lembaga keuangan syariah, dan regulasi terkait penerapan teknologi digital dalam akuntansi syariah.
2. **Wawancara Mendalam:** Melibatkan praktisi akuntansi syariah, akademisi, dan pengembang teknologi untuk memperoleh wawasan empiris.
3. **Analisis Komparatif:** Membandingkan praktik akuntansi syariah di berbagai negara guna mengidentifikasi pola dan tantangan yang serupa atau berbeda.

HASIL PEMBAHASAN

1. Perkembangan Akuntansi Syariah di Era Digital

Akuntansi syariah merupakan elemen penting dalam keuangan Islam yang bertujuan menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Di era digital, akuntansi syariah mengalami transformasi signifikan dengan munculnya teknologi seperti *blockchain*, *big data*, dan *artificial intelligence* (AI). Teknologi digital seperti analisis data dan kecerdasan buatan (AI) dapat membantu akuntan syariah dalam menganalisis data keuangan, mengidentifikasi tren, dan membuat keputusan yang lebih baik. Platform digital memungkinkan akses yang lebih mudah dan terjangkau terhadap layanan akuntansi syariah, terutama bagi usaha kecil dan menengah (UKM) yang mungkin tidak memiliki sumber daya untuk mempekerjakan akuntan penuh waktu. Teknologi ini memungkinkan pengelolaan data yang lebih efisien dan akurat, sekaligus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Namun, tantangan besar seperti kurangnya literasi digital, kesenjangan infrastruktur teknologi, dan kebutuhan regulasi yang adaptif masih menghambat perkembangan ini.

Era digital telah membawa perubahan besar pada berbagai sektor termasuk dunia akuntansi. Akuntansi syariah yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam juga merasakan dampak signifikan dari perkembangan teknologi digital. Teknologi digital memungkinkan proses akuntansi menjadi lebih efisien dan transparan. Software akuntansi berbasis cloud memungkinkan akses data real-time, meningkatkan kecepatan proses, dan mengurangi kesalahan manusia. Sistem ini juga memungkinkan audit jarak jauh, meningkatkan efisiensi dan transparansi proses audit.

Era digital membuka peluang baru bagi pengembangan produk dan layanan keuangan syariah yang inovatif. Platform fintech syariah memungkinkan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap produk-produk keuangan syariah seperti pembiayaan, investasi, dan asuransi. Hal ini memperluas jangkauan dan meningkatkan inklusi keuangan syariah. Informasi mengenai akuntansi syariah dan produk keuangan syariah kini lebih mudah diakses melalui internet. Platform online, website, dan media sosial menjadi media edukasi dan informasi yang



efektif bagi masyarakat untuk memahami prinsip-prinsip akuntansi syariah dan produk-produk keuangan syariah.

2. Peluang Akuntansi Syariah di Era Digital

Digitalisasi membuka peluang baru bagi akuntansi syariah untuk berkembang dan memberikan nilai tambah bagi klien. Berikut adalah beberapa peluang utama:

a. Perluasan Pasar

Platform digital memungkinkan akuntan syariah untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik di dalam maupun di luar negeri.

b. Pengembangan Layanan Baru

Akuntansi syariah dapat mengembangkan layanan baru yang memanfaatkan teknologi digital, seperti layanan konsultasi keuangan berbasis AI, audit berbasis cloud, dan platform pembiayaan syariah online.

c. Peningkatan Kompetensi

Akuntansi syariah dapat meningkatkan kompetensi mereka dengan mengikuti pelatihan dan sertifikasi di bidang teknologi digital dan akuntansi syariah.

d. Peningkatan Kolaborasi

Platform digital memfasilitasi kolaborasi antar akuntan syariah, memungkinkan mereka untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya.

3. Tantangan Akuntansi Syariah di Era Digital

Meskipun digitalisasi membawa banyak peluang, akuntansi syariah juga menghadapi sejumlah tantangan. Berikut ini beberapa tantangan utama di era digital:

a. Keamanan Data dan Privasi

Era digital menghadirkan risiko keamanan data dan privasi yang serius. Pencurian data, pelanggaran keamanan, dan penyalahgunaan informasi menjadi ancaman nyata bagi perusahaan dan individu. Akuntan syariah perlu memastikan bahwa sistem akuntansi digital yang digunakan aman dan mematuhi prinsip-prinsip syariah terkait dengan perlindungan data dan privasi.

b. Keterampilan Digital dan Sumber Daya Manusia

Akuntansi syariah perlu memiliki keterampilan digital yang memadai untuk mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi akuntansi digital. Perusahaan juga perlu berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan SDM untuk memastikan mereka memiliki kompetensi yang dibutuhkan di era digital. Kurangnya sumber daya manusia yang terampil dapat menjadi hambatan dalam adopsi teknologi digital dalam akuntansi syariah.

c. Standar Akuntansi Syariah di Era Digital

Standar akuntansi syariah perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi digital. Perlu ada pedoman yang jelas mengenai penerapan prinsip-prinsip syariah dalam konteks akuntansi digital, seperti pengakuan pendapatan dan biaya dalam transaksi online, serta



pengelolaan aset digital. Kurangnya standar yang jelas dapat menyebabkan ketidakpastian dan kesulitan dalam menerapkan akuntansi syariah di era digital.

d. Kesenjangan Digital

Tidak semua akuntan syariah memiliki akses yang sama terhadap teknologi digital. Kesenjangan digital ini dapat menghambat adopsi teknologi dan mengurangi daya saing akuntan syariah.

e. Etika dan Prinsip Syariah

Penggunaan teknologi digital dalam akuntansi syariah harus selaras dengan prinsip-prinsip etika dan syariah. Akuntan syariah perlu memastikan bahwa teknologi yang mereka gunakan tidak melanggar prinsip-prinsip Islam

KESIMPULAN

Pengembangan akuntansi syariah di era digital merupakan proses yang terus berkembang. Dengan memahami peluang dan tantangannya, akuntan syariah dapat berperan penting dalam membangun sektor keuangan syariah yang kuat, transparan, dan akuntabel. Dengan demikian, akuntansi syariah dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Perkembangan teknologi digital telah membawa peluang dan tantangan bagi akuntansi syariah. Akuntan syariah perlu beradaptasi dengan perubahan ini dengan meningkatkan keterampilan digital, mengembangkan sistem akuntansi yang aman dan transparan, dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Pengembangan standar akuntansi syariah yang komprehensif dan relevan dengan era digital juga sangat penting untuk memastikan akuntabilitas dan kepercayaan terhadap sektor keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- AAOIFI. (2021). *Accounting and Auditing Standards for Islamic Financial Institutions*. Bahrain: AAOIFI.
- Ali, S., & Huda, N. (2020). "Blockchain in Islamic Finance: Opportunities and Challenges." *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(2), 300-315.
- Karim, A. (2019). "Digital Transformation in Islamic Accounting: A Case Study." *International Journal of Islamic Finance*, 8(1), 45-60.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Perkembangan Teknologi Digital dalam Keuangan Syariah*. Jakarta: OJK.
- Rahman, F. (2022). "Literasi Digital dalam Akuntansi Syariah." *Indonesian Journal of Islamic Economics*, 15(3), 211-229.